

Tax Avoidance Of Mining Industry Registered On Indonesia Stock Exchange Period 2020-2023

Martini¹⁾* dan **Rismawandi²⁾**

^{1,2}Akuntansi, Universitas Budi Luhur

^{1,2}Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta, 12260

E-mail: martini@budiluhur.ac.id¹⁾*, rismawandi@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

Tax revenue is one of the most significant sources of government income which will then be used in development aimed at the prosperity of the people. However, in practice, not all taxpayers (WP) are willing to pay taxes to the state. Various strategies can be carried out by WP in order to pay as little tax as possible which then carry out tax avoidance either legally or illegally. This study aims to obtain evidence regarding the effect of transfer pricing, profitability, and debt covenants on tax avoidance. The data in this study use secondary data in the form of financial reports through data collection obtained from the mining industry on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. This study is a type of quantitative research that analyzes data to test hypotheses. The sample used consisted of 58 companies, with data processing using the SPSS version 23.0 program. The sampling technique used was purposive sampling, while data analysis was carried out through multiple linear regression. The results of the study showed that profitability had a negative and significant effect on tax avoidance, while transfer pricing and debt covenants did not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Transfer Pricing, Profitability, Debt Covenant

Tax Avoidance Industri Pertambangan Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Periode 2020-2023

ABSTRAK

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah, yang kemudian digunakan untuk mendanai berbagai program pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Penghindaran pajak ini menjadi masalah yang serius karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan pembangunan dan pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, dengan fokus pada pengaruh transfer pricing, profitabilitas, dan debt covenant terhadap penghindaran pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023, khususnya dari sektor industri pertambangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik. Sampel penelitian terdiri dari 58 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, dan data dianalisis menggunakan program SPSS versi 23.0 untuk melakukan uji regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut untuk menghindari pajak. Sebaliknya, transfer pricing dan debt covenant tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam sampel yang diteliti.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Transfer Pricing, Profitabilitas, Debt Covenant

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar negara Indonesia adalah melalui sector perpajakan. Dimana pajak

merupakan Kontribusi yang wajib dilakukan oleh warga negara kepada negara, baik oleh individu maupun usaha yang selanjutnya disebut sebagai Wajib Pajak.

Pemungutan pajak ini dilakukan berdasarkan Undang Undang (UU), bersifat memaksa dan tidak mendapatkan timbalbalik secara langsung. Atau bisa dikatakan bahwa pajak adalah kontribusi dari masyarakat yang dibayarkan kepada kas negara berdasarkan UU, tanpa menerima imbalan langsung yang dapat terlihat. Pajak ini akan digunakan oleh negara dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin. Surplus dari pajak ini akan digunakan untuk tabungan publik, yang merupakan sumber utama dalam membiayai investasi publik (Widyasari, 2019).

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin padat, sehingga semakin memberikan tuntutan para pemegang saham serta pemilik perusahaan dalam melakukan berbagai strategi bisnis dalam menghasilkan tingkat keuntungan setinggi-tingginya untuk mampu mempertahankan sektor usaha yang sedang diperjuangkan. Bagi sebagian pebisnis, pajak di anggap sebagai sesuatu hal yang dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak badan ini akan mengurangi keuntungan bersih yang dapat dinikmati oleh perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi terkait teknik pengurangan pajak yang dapat dilakukan baik secara legal maupun ilegal. Walaupun penghindaran pajak dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan oleh wajib pajak, tetapi tetap saja hal ini dapat merugikan negara karena akan berdampak terhadap pendapatan negara khususnya dari sektor perpajakan. Fenomena inilah yang memicu perusahaan melakukan berbagai strategi dalam mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan kepada negara, baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal. Disatu sisi perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang sedikit mungkin, sedangkan dari sisi negara mengharapkan pemasukan yang besar dari sisi pajak terutama perusahaan besar yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange.

Untuk kebutuhan pengendalian manajemen atas penjualan barang ataupun jasa antar anggota perusahaan seringkali ditentukan harga yang telah diperhitungkan terlebih dahulu, yang biasanya hal tersebut disebut dengan *transfer pricing*. Sehingga *Transfer pricing* adalah harga yang ditetapkan dalam transaksi antara anggota perusahaan dalam sebuah perusahaan multinasional, yang bisa berbeda dari harga pasar wajar, asalkan harga tersebut disepakati oleh pihak-pihak terkait. *Transfer pricing* adalah proses pengalokasian keuntungan dari perusahaan di satu negara ke perusahaan di negara lain yang masih dalam grup yang sama, dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. (Widyastuti et al., 2022) membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan (Panjalusman et al., 2018) menemukan bahwa *transfer pricing* tidak berdampak dalam upaya penghindaran pajak.

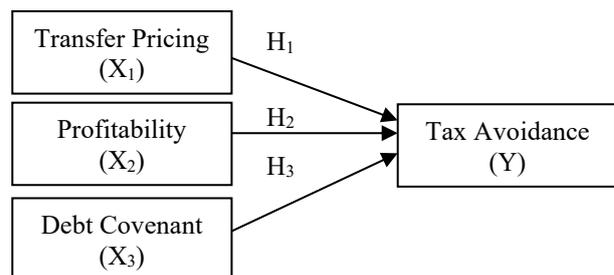
Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mampu mencerminkan besaran keuntungan yang diraih perusahaan yang pada akhirnya akan ikut menentukan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada

negara. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Widyastuti et al., 2022). Berkaitan dengan teori agency, untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan mendorong agen untuk mengurangi biaya pajak sehingga kompensasi kinerja agen tidak terpengaruh. Agen dapat memanfaatkan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Tindakan ini diambil oleh manajemen untuk menjaga agar profit perusahaan tetap terlihat stabil dan agar pihak principal merasa puas dengan kinerja agen. (Novriyanti & Dalam, 2020) membuktikan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Tarmidi et al., 2020), (Yuniarwati et al., 2017) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan (Ramdiani et al., 2023) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap penghindaran pajak.

Debt Covenant merupakan penambahan hutang yang dapat menyebabkan munculnya biaya tambahan dalam bentuk bunga & pengurangan beban pajak penghasilan. terutama bagi wajib pajak yang berbentuk badan. Perusahaan dapat menggunakan strategy untuk memanfaatkan beban ini, yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga jumlah pajak yang perlu dibayar menjadi lebih kecil. Penelitian (Nasirudin & Trisnawati, 2023) dan (Jingga & Lina, 2017)] membuktikan bahwa *debt covenant* berdampak positif terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian (Devi et al., 2022), (Moeljono, 2020) dan (Suciarti et al., 2020) menemukan bahwa *debt covenant* tidak berdampak terhadap tax avoidance.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek atau dampak dari transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance pada industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Figure 1. Framework

Banyak riset sebelumnya yang telah mengkaji fenomena tax avoidance dengan berbagai pendekatan, baik dari sudut pandang keuangan (financial) maupun non-keuangan (non-financial). Sebagian besar penelitian tersebut memfokuskan perhatian pada faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti profitabilitas,

struktur utang, dan kebijakan perpajakan. Namun, kebaruan dari riset ini terletak pada fokus objek penelitiannya, yang masih sangat terbatas dalam mengeksplorasi industri pertambangan, yang merupakan salah satu sektor penting di Indonesia. Industri pertambangan memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak, seperti kompleksitas transaksi antar perusahaan dan keberadaan regulasi yang sering berubah. Selain itu, riset ini juga memberikan perhatian khusus pada variabel transfer pricing, yang sering kali menjadi salah satu instrumen utama dalam penghindaran pajak. Meskipun transfer pricing sudah banyak dibahas dalam penelitian mengenai penghindaran pajak di sektor lain, penerapannya dalam industri pertambangan masih minim dibahas. Transfer pricing, yang mengacu pada penetapan harga untuk transaksi antara entitas yang berada dalam satu grup perusahaan, dapat memiliki dampak besar terhadap kewajiban pajak perusahaan, terutama di sektor-sektor dengan struktur perusahaan yang kompleks seperti industri pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan relevansi yang lebih tinggi dalam pemahaman tentang bagaimana transfer pricing memengaruhi penghindaran pajak di sektor pertambangan.

Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis berbagai variabel yang mempengaruhi praktik tax avoidance dengan pendekatan paradigma kuantitatif. Dalam konteks ini, riset akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari kewajiban pajaknya, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, riset ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini penghindaran pajak. Metode regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam satu model statistik, serta untuk menguji seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, riset ini akan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, serta membantu dalam merumuskan rekomendasi kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk mengurangi praktik tersebut.

2. RUANG LINGKUP

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat efek atau dampak dari transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance pada industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan industri pertambangan periode 2020-2023 dengan variabel

dependen tax avoidance, variabel independen transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant.

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur tentang tax avoidance di Indonesia, memberikan wawasan praktis bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pajak, serta dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang patuh terhadap regulasi namun tetap dapat efisiensi secara pajak.

3. BAHAN DAN METODE

Bagian ini menjelaskan bahan, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode dilakukan secara sistematis guna memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Subbagian berikut menguraikan fokus utama dari penelitian ini, dimulai dengan pembahasan mengenai *tax avoidance* sebagai variabel atau fenomena utama yang dikaji.

3.1. Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan praktik perencanaan pajak yang sah untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui cara yang sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. Strategi ini menggunakan kesempatan atau celah dari ketentuan dalam peraturan perpajakan dalam mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Walaupun termasuk dalam tindakan yang legal, namun tax avoidance seringkali dipandang sebagai tindakan yang kontroversial atau tidak etis, karena beberapa pihak mungkin melakukannya untuk menghindari pajak. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur dengan ETR, dan hasil pengukuran dikalikan -1 agar nilai yang didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan rumus (Zikrullah & Martini, 2019) :

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}} \quad (1)$$

3.2. Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan kebijakan penetapan harga untuk transaksi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kelompok perusahaan yang dikenal sebagai *perusahaan afiliasi*. Dalam hal ini, harga yang dibayar untuk barang, jasa, atau hak kekayaan intelektual yang dipindahkan antara anak perusahaan, cabang, atau afiliasi, harus ditentukan dengan cara yang wajar dan sesuai dengan prinsip *arm's length*, yakni harga yang akan dikenakan jika transaksi tersebut terjadi antara perusahaan yang tidak berafiliasi, di pasar terbuka. Rumus yang digunakan untuk menghitung transfer pricing adalah (Syalendra T.P. & Martini, 2024) :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piut.Usaha kpd pihak yg memiliki hub.istmw}}{\text{Total Piutang}} \quad (2)$$



3.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dengan cara melihat tingkat keuntungan yang diperoleh baik itu dari kegiatan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai dari rasio ini yang menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini (Novriyanti & Dalam, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

3.4. Debt Covenant

Debt Covenant atau kebijakan hutang seringkali dikaitkan dengan sejumlah dana yang digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan yang sumbernya diperoleh dari luar perusahaan. Debt covenant merupakan alat penting dalam manajemen keuangan, baik di tingkat perusahaan maupun pemerintah. Kebijakan ini perlu disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa utang yang diambil bisa digunakan untuk mendukung pertumbuhan atau pembangunan tanpa menyebabkan risiko finansial yang terlalu besar. Keputusan yang bijaksana terkait utang bisa memberikan keuntungan besar, tetapi kebijakan utang yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah keuangan yang serius. Rumus yang digunakan untuk menghitung kebijakan hutang adalah (Novriyanti & Dalam, 2020) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (4)$$

3.5. Metode

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengaruh transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant terhadap tax avoidance pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dengan data penelitian sekunder dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Karena data yang diperoleh berupa data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi atau melalui penelusuran literatur melalui www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, serta melakukan penelusuran melalui riset kepustakaan melalui *text book*, artikel-artikel ilmiah,

literatur-literatur internet, serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertambangan terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023 sebanyak 91 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilitas (*nonprobability sampling*). Teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Imam Ghozali, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor industri pertambangan yang lengkap dalam mempublikasikan annual report tahun 2020-2023.
3. Perusahaan sektor industri pertambangan yang memiliki informasi lengkap terkait data-data penelitian dan memiliki laba selama pengamatan 2020-2023.

Data dari laporan keuangan kemudian dimasukkan ke dalam *Microsoft Office Excel* 2019 untuk dibuat tabulasi data dan dilakukan pengujian data menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel transfer pricing (X_1), profitabilitas (X_2), dan debt covenant (X_3) terhadap tax avoidance (Y) pada Industri pertambangan terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (5)$$

Keterangan :

- Y : Tax Avoidance (TA)
- α : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi
- X_1 : *Transfer Pricing* (TP)
- X_2 : Profitabilitas (ROA)
- X_3 : *Debt Covenant* (Debt)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai dengan hasil mendekati 1 menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Uji f berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, uji f menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Apabila berpengaruh signifikan maka model regresi layak digunakan.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas, yaitu transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu tax avoidance yang diukur menggunakan ETR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website perusahaan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.

Berdasarkan kriteria, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 52 perusahaan dari 91 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023 sehingga diperoleh data sebanyak 208 data (52 perusahaan x 4 tahun). Penelitian ini telah dilakukan dan lolos uji asumsi klasik seperti uji normalitas data, uji autokorelasi, uji glekser dan uji multikolinearitas.

4.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi
Table 1. Coefficient of Determination Test

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.259 ^a	.067	.054	.3598379	1.888

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, Transfer Pricing
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil tabel 1 uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,054 atau 5,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu transfer pricing, profitabilitas dan debt covenant mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar 5,4%. Sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dividend payout ratio, total asset turnover, dan lain-lainnya.

4.2 Analisis Regresi dan Uji Hipotesa

Sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji kelayakan model (uji F) untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria

kelayakan dan dapat diterapkan secara tepat dalam menganalisis data. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan baik. Hasil dari uji F ini memberikan informasi penting mengenai kelayakan model regresi yang digunakan, dan apakah model tersebut dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui hasil dari uji F ini, dapat dilihat pada tabel Anova yang disajikan dalam penelitian ini, yang menunjukkan nilai signifikansi dan statistik lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi validitas model regresi. Dengan demikian, uji F menjadi langkah awal yang penting dalam penelitian ini sebelum melanjutkan ke uji hipotesis dan analisis lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model
Table 2. Model Feasibility Test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.906	3	.635	4.907	.003 ^b
Residual	26.415	204	.129		
Total	28.321	207			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Transfer Pricing

Berdasarkan tabel 2 dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Hasil penelitian uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji t.

Tabel 3. Uji Hipotesa (Uji t)
Table 3. Hypothesis Test (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.370	.050		7.410	.000
Tf Pricing	-.043	.077	-.039	-.558	.577
ROA	-.652	.211	-.214	-3.086	.002
DER	.023	.015	.110	1.577	.116

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dalam penelitian ini diperoleh analisis regresi linier berganda yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh harga saham, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap enterprise value pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Berdasarkan output pada tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tax Avoidance =
 $0,370 - 0,043TP - 0,652ROA + 0,023DER + e$

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji transfer pricing, profitabilitas, debt covenant terhadap tax avoidance, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya transfer pricing belum tentu mempengaruhi tax avoidance.

Panduan Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) Transfer Pricing Guidelines dibuat agar perusahaan melakukan transfer pricing sesuai aturan, sehingga tidak terdapat celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan menghindari pajak. Terdapat juga PMK Nomor 213/PMK.03/2016 yang membahas tentang transfer pricing documentation (three-tiered transfer pricing documentation), dokumen transfer pricing ini wajib dibuat oleh perusahaan. Kewajiban membuat three-tiered transfer pricing documentation yang memungkinkan mengurangi praktik transfer pricing yang menjadikan tidak adanya celah penghindaran pajak bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Panjalusman et al., 2018), yang menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Yohana et al., 2022) yang menyatakan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah tax avoidance. Begituupun sebaliknya.

Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka tingkat penghindaran pajaknya akan menurun. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, maka perusahaan akan melakukan berbagai strategi untuk mencapai target laba hingga melakukan penghindaran pajak. Namun dengan pencapaian target yang diinginkan, praktek penghindaran pajak akan menurun karena perusahaan lebih mengedepankan target keuntungan untuk menarik para investor. Karena perusahaan yang telah profesional sangat memahami konsekuensi dari sebuah keuntungan. Mereka menyadari betul bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Untuk itu perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak hanya demi mengurangi pembayaran pajak yang memang

harus dibayarkan sebagai salah satu kewajibannya sebagai warga negara. Tetapi lebih mengedepankan performance kinerja perusahaan dimata investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tarmidi et al., 2020) dan (Yuniarwati et al., 2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Novriyanti & Dalam, 2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dan (Ramdiani et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh Debt Covenant terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya debt covenant tidak mempengaruhi tax avoidance.

Pemanfaatan manajemen hutang akan mendapatkan struktur modal yang optimal pada perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mengelola manajemen hutangnya agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan return yang diharapkan dibandingkan nilai ekuitas semakin tinggi. Perusahaan melakukan pembiayaan melalui hutang dan pinjaman bukan untuk menghindari pajak yang akan dibayarkan, akan tetapi untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Devi et al., 2022), (Moeljono, 2020), dan (Suciarti et al., 2020), yang menunjukkan bahwa debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nasirudin & Trisnawati, 2023) dan (Jingga & Lina, 2017) yang menemukan bahwa debt covenant memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transfer pricing, profitabilitas, dan debt covenant terhadap tax avoidance pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Untuk menguji hubungan antar variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat pengujian statistik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir yang menyatakan bahwa transfer pricing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan-perusahaan di sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun transfer pricing sering digunakan sebagai strategi untuk mengalihkan pendapatan antar perusahaan dalam grup yang sama, faktor ini tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari

pajak dalam sektor ini. Hasil berikutnya adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih memperhatikan reputasi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk menghindari kewajiban pajak. Dan yang terakhir adalah cebt covenant tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di industri pertambangan pada periode 2020-2023. Meskipun ada kemungkinan bahwa struktur utang dan ketentuan dalam perjanjian utang (debt covenants) dapat memengaruhi kebijakan pajak perusahaan, dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan-temuan ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di sektor industri pertambangan, serta mengarah pada pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika yang terjadi dalam pengambilan keputusan pajak oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

6. SARAN

Pada pengujian yang telah dilakukan angka koefisien determinasi yang tidak terlalu besar dalam penelitian ini yaitu 0,54 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 5,4% pengaruh terhadap variabel tax avoidance. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa masih sangat banyak variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan industri pertambangan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi tax avoidance.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi untuk mendukung teori.

7. REFERENSI

Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>

- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Jingga, V., & Lina, L. (2017). Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.1.3>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Nasirudin, I. M., & Trisnawati, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 54–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i2.2868>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *JJournal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.53916/jam.v35i1.127>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1367> Analisis
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Syalendra T.P., & Martini. (2024). Pengaruh Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 409–436. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.821>
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7238>
- Widyasari, T. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 937. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5598>
- Widyastuti, S. M., Metutia, I., & Candrakirana, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 13–27. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2616400&val=10825&title=THE>



EFFECT OF LEVERAGE PROFITABILITY
CAPITAL INTENSITY AND CORPORATE
GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE

Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022).
Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh
Transfer Pricing dan Customer Concentration
Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen.
Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 112–
129. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>
Yuniarwati, I Cenik Ardana, Sofia Prima Dewi, &

Caroline Lin. (2017). Factors That Influence Tax
Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese
Business Review*, 16(10), 510–517.
<https://doi.org/10.17265/1537-1506/2017.10.005>

Zikrullah, M., & Martini, M. (2019). *Characteristics of
The Company and Tax Avoidance Manufacturing
Company in Food and Beverage Industry Sector
Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-
2016.* [https://doi.org/10.4108/eai.20-1-
2018.2281875](https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2281875)